

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nikmat Allah yang sangat besar atas umat ini adalah diutusnya Nabi Muhammad SAW. yang diwahyukan kepada beliau yaitu kitab suci al-Qur'an, dan dengan al-Qur'an kita memiliki kejelasan tuntunan hidup dan tujuan hidup, sehingga kita tidak tersesat dari jalan yang benar. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Imraan ayat 164.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ

وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (١٦٤)

Artinya : *Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*

Al-Qur'an juga berfungsi menjadi sumber nilai-nilai keislaman dan norma-norma hidup bermasyarakat di samping al-Sunnah, Shihab menjelaskan al-Qur'an terdiri dari "30 juz, 114 surat dan 6236 ayat" yang diturunkan selama "dua puluh dua tahun dua bulan dan dua puluh dua hari lamanya".¹

Al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntunan hidup umat manusia yang sangat penting untuk dikaji, dipahami, dipelajari, dan dihayati sekaligus diamalkan bagi umat manusia khususnya umat Muslim, agar dapat terhindar

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Jakarta: Mizan, 2005), 11.

dari segala bahaya tipu muslihat syaitan. Sebagaimana hal tersebut, al-Qur'an juga mempunyai fungsi pokok yaitu sebagai pedoman utama dalam mengambil keputusan setiap masalah maupun sebagai pedoman hidup.

Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Mukmin baik dikala senang maupun susah, dikala gembira ataupun sedih. Membaca al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Menurut Arham sebagai seorang muslim yang mencintai al-Qur'an, selain wajib mengimani al-Qur'anul Karim tanpa adanya keraguan sedikitpun, kita juga diperintahkan untuk merealisasikan lima tanggung jawab yang terhadapnya. Lima tanggung jawab itu adalah Tilawah, Tafsir, Tabligh, dan juga Tahfidh.²

Dalam Al-Qur'an terdapat berbagai ilmu pengetahuan yang manfaatnya yang sangat besar dan luar biasa bagi manusia untuk dipelajari. Adapun berbagai macam ilmu pengetahuan dan manfaat tersebut tidak mudah dan tidak mungkin untuk diperoleh tanpa adanya proses pendidikan.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa memperoleh pelajaran mengenai baca tulis al-Qur'an di setiap sekolah atau madrasah. Adapun kemampuan menghafal beberapa surat dapat ditingkatkan setelah siswa memiliki kemampuan membaca al-Qur'an.

Menghafal sendiri menurut Mieke Groeninck, bahwa seorang ketika akan menghafalkan al-Qur'an harus memperhatikan tajwid dan tartilnya. Dan

² Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal al-Fatihah* (Bogor: Hilal Media Group, 2016), 11.

Mieke menganjurkan penghafal al-Qur'an memahami makna dari ayat yang di hafalkan.³

Adapun faktor-faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an ada 16 faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an, yakni:

1. Memperbaiki bacaan sebelum menghafal
2. Menggunakan mushaf dari satu cetakan
3. Menggunakan ukuran mushaf yang mudah untuk dibawa
4. Memilih waktu yang tepat untuk menghafal
5. Menghindari waktu-waktu yang kurang ideal untuk menghafal
6. Mengutamakan menyambung (antar ayat) dari menghafal
7. Mampu menyambung dari awal hingga akhir sebelum berpindah ke surat lain
8. Memperhatikan ayat-ayat yang mirip
9. Menentukan target hafalan setiap hari
10. Menghafal dari surat yang disukai
11. Memanjakan dan memberi penghargaan kepada diri sendiri setiap selesai menghafal juz atau surat tertentu
12. Melazimi halaqah tahfidz
13. Menghadiri majlis tahfidz
14. Mengetahui mekanisme pembelajaran tahfidz
15. Mencari lokasi yang tepat untuk menghafal
16. Memanfaatkan berbagai kesempatan untuk menghafal.⁴

³ Mieke Groeninck, "The relationship between words and being in the world for students of Qur'anic recitation in Brussels", *Cont Islam*, 10 (2016). 253.

Sejak Rasulullah SAW masih hidup, al-Qur'an sangat dijaga keberadaannya melalui hafalan-hafalan dan para penghafal di zaman Nabi juga beragam mulai dari pria maupun wanita. Sampai sekarang banyak penghafal al-Qur'an yang dapat ditemui. Hafalan al-Qur'an sendiri saat ini mendapatkan perhatian khusus dalam dunia pendidikan. Karena sekarang banyak sekali Perguruan Tinggi yang menyediakan beasiswa bagi penghafal al-Qur'an. Bukan hanya Perguruan Tinggi saja yang mengadakan beasiswa bagi penghafal al-Qur'an, akan tetapi individu-individu maupun yayasan-yayasan lainnya juga memberikan tawaran beasiswa bagi mereka yang penghafal al-Qur'an.

Adapun mengenai menghafal al-Qur'an, Zawawie menulis bahwa "menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang *impossible* alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan."⁵

Allah sendiri memberikan jaminan bahwa al-Qur'an mudah untuk dihafalkan dalam al-Qur'an surat al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ

Artinya : *Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?*⁶

⁴ Majid Ubaid al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal al-Qur'an*, terj. Ikhwanuddin dan Rahmad Arbi Nur Shaddiq (Solo: Aqwam Anggota SPI (Serikat Penerbit Islam), 2014 M), 169-183.

⁵ Mukhlisoh *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2011) 71

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, al-Jumanatul Ali: Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*. (Bandung: J-Art, 2005) 530

Ayat tersebut mengindikasikan kemudahan menghafal al-Qur'an. Kemudahan tersebut ditegaskan dengan pasti. Melalui ayat ini, Allah memerintahkan kita untuk mempelajari al-Qur'an, menghafalkan dan mengambil pelajaran darinya.

Walaupun demikian, menurut zawawi “menghafal al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, yaitu tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal al-Qur'an. Kewajiban tersebut telah terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkan al-Qur'an”.⁷

Dalam Al-Qur'an terdapat berbagai ilmu pengetahuan yang manfaatnya yang sangat besar dan luar biasa bagi manusia untuk dipelajari. Adapun berbagai macam ilmu pengetahuan dan manfaat tersebut tidak mudah dan tidak mungkin untuk diperoleh tanpa adanya proses pendidikan.

Proses pendidikan adalah suatu usaha yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu dalam kelangsungan sepanjang hidup di lingkup masyarakat.

Di zaman sekarang ini sudah banyak lembaga-lembaga atau instansi pendidikan umum baik lembaga Pendidikan Negeri dan lembaga Pendidikan Swasta yang di dalamnya mengkhususkan untuk mempelajari berbagai ilmu Al-Qur'an seperti contoh sistem tahfizh Al-Qur'an atau dalam menghafal ayat Al-Qur'an dari sebagian surat-surat Al-Qur'an atau surat-surat pendek sebagaimana di kalangan pendidikan non-formal, in-formal seperti TPQ

⁷ Zawawie, *Pedoman*. 72.

ataupun TPA, dan pendidikan formal seperti SD-sederajat, SMP-sederajat, dan SMA sederajat bahkan di jenjang Perguruan Tinggi.

Lembaga-lembaga Formal pada saat ini juga banyak yang menerapkan kurikulum ataupun menambahkan mata pelajaran (muatan lokal) yang berkonsentrasi dalam menghafal al-Qur'an. SMA Muhammadiyah 1 Babat adalah salah satu dari lembaga formal yang menambahkan mata pelajaran Tahfidz sebagai wadah peserta didik agar menjadi penghafal al-Qur'an. Disini para siswa ditargetkan minimal menghafal 1 juz al-Qur'an yaitu juz 30.

Di SMA Muhammadiyah 1 Babat sendiri terdiri dari siswa yang berlatar belakang daerah maupun latar belakang sekolah yang berbeda-beda. Ada yang dari SMP dan MTs. Tentunya kemampuan menghafal setiap siswa berbeda-beda ada yang cepat menghafal ada yang lama sekali menghafal meskipun hanya satu surat atau bahkan satu ayat. Dan dari latar belakang SMP yang kebanyakan mata pelajaran umum, sedangkan mata pelajaran Agamanya dijadikan satu menjadi Pendidikan Agama Islam sedangkan yang dari MTs yang memang mata pelajaran agamanya terpisah sehingga dalam pelajaran agama yang lulusan MTs kebanyakan orang memandang lebih unggul daripada yang lulusan SMP termaksud kemampuan menghafalnya.

Yang menarik untuk diteliti dari setting penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Di SMA Muhammadiyah 1 Babat menargetkan siswa menghafal juz 30.
2. Di SMA Muhammadiyah 1 Babat menghafal al-Qur'an sebagai syarat lulus harus hafal minimal juz 30.
3. Di SMA Muhammadiyah 1 Babat mata pelajaran PAI alokasi waktu ditambah 1 jam.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, penulis bermaksud mencari karakteristik dari masing-masing siswa yang lulusan MTs dan SMP dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan studi komparasi atau perbandingan. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Studi Komparasi Kemampuan Menghafal Al Qur'an Antara Siswa Lulusan MTs dan SMP Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Babat".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menghafal al-Qur'an siswa lulusan MTs dan SMP pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Babat?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menghafal al-Qur'an antara siswa lulusan siswa lulusan MTs dan SMP pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Babat.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kemampuan menghafal al-Qur'an siswa lulusan MTs dan SMP pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Babat
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa lulusan MTs dan SMP pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Babat.

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang pengajaran al-Qur'an, khususnya mengenai karakteristik dalam menghafalkan al-Qur'an dengan mengetahui metode tahfizhul qur'an siswa lulusan MTs maupun SMP di SMA Muhammadiyah 1 Babat yang menjadi obyek peneliti, yang mana masih perlu pengkajian secara terperinci untuk mencapai tahap kesempurnaan, serta dapat memberikan manfaat, motivasi dan semangat dalam menghafal dan juga bermanfaat di bidang ilmu lainnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman tentang kemampuan menghafal dan karakteristik menghafal siswa.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman melakukan penelitian ilmiah sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan. Sekaligus meningkatkan kemampuan pemahaman tentang kemampuan menghafal dan karakteristik menghafal siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengembangan ilmu pendidikan dalam membekali ilmu kepada siswa dan juga menjadi bahan masukan dan pertimbangan-pertimbangan bagi pengelola pendidikan dalam pengambilan kebijakan sekolah khususnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar al-Qur'an. serta dan dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pengajaran al-Qur'an antar siswa di SMA, serta tambahan informasi wawasan ilmu sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas dalam menghafal al-Qur'an bagi para generasi Qur'ani.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris, hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan.⁸

⁸ Janawi, *Kopetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2011), 126-127.

1. Ha: Terdapat perbandingan atau perbedaan kemampuan menghafal al-Qur'an antara lulusan SMP dan MTs siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Babat.
2. Ho: Tidak ada perbandingan atau perbedaan kemampuan menghafal al-Qur'an antara lulusan SMP dan MTs siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Babat.

F. Penegasan Istilah

1. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an adalah kecakapan dalam melafalkan kembali surah-surah dalam al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.